

ASISTENSI TEKNIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL PRAKTIS BERBASIS APLIKASI PADA UMKM

Saiful Anam

Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Saiful Anam mr.saiful008@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto	Sektor percetakan dalam UMKM memegang peranan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di pedesaan yang masih menghadapi tantangan seperti pencatatan keuangan yang kurang optimal dan minimnya penggunaan teknologi digital. Studi ini menjelaskan pelaksanaan asistensi teknis yang memanfaatkan aplikasi sederhana untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan operasional di kalangan UMKM percetakan. Dengan tahapan pemetaan kebutuhan, pelatihan interaktif, pendampingan intensif, dan evaluasi, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan administrasi keuangan dan konsistensi pencatatan. Program ini juga mendorong digitalisasi dan kesiapan pelaku usaha mengakses pembiayaan formal, sehingga memperkuat kapasitas, meningkatkan tata kelola, dan membangun lingkungan bisnis yang modern dan kompetitif di era transformasi digital. Keywords: <i>UMKM, Digitalisasi Keuangan, Asistensi Teknis, Pencatatan Berbasis Aplikasi</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan sentral sebagai fondasi utama ekonomi Indonesia. Lebih dari 60% kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan sekitar 97% tenaga kerja nasional berasal dari sektor UMKM (Janah & Tampubolon, 2024). Meski begitu, berbagai persoalan klasik masih membayangi mayoritas pelaku UMKM—terutama di bidang percetakan yang berkembang di kawasan rural seperti Brangkal, Mojokerto. Salah satu hambatan besar yang sering dihadapi adalah belum optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat akuntabilitas dan kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan formal (Maulana, 2025).

Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem keuangan UMKM sektor percetakan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan efisiensi, transparansi, dan

pengambilan keputusan yang berbasis data (Mu'as, 2024 dan Rahma et al., 2025). Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pelatihan serta bimbingan praktis dalam penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dapat meningkatkan kapasitas literasi keuangan dan daya saing pelaku UMKM percetakan (Alfi et al., 2025; Anwar et al., 2024; Astuti & Mardayanti, 2025). Penggunaan teknologi pencatatan keuangan digital juga mampu mempercepat persetujuan kredit dan memperbaiki kinerja usaha secara signifikan (Falila & Khoirina, 2024; Abbas et al., 2025; Sriningsih & Mustamin, 2024). Lebih lanjut, digitalisasi memungkinkan data keuangan terintegrasi secara real-time, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan meningkatkan kepercayaan mitra serta lembaga keuangan terhadap UMKM di sektor percetakan (Kusumawati, 2024; Jupri & Sisdiyanto, 2024; Panjaitan et al., 2025).

Unit mikro menengah bergerak dalam bidang jasa percetakan hadir untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sekitar seperti pembuatan undangan, brosur, banner, hingga dokumen administrasi desa. Usaha ini telah menjadi mitra penting dalam mendukung identitas lokal melalui produk-produk kreatif khas daerah dan melayani permintaan baik musiman maupun rutin. Namun dari sisi pengelolaan keuangan maupun operasional, usaha ini menghadapi kendala mendasar di mana semua data transaksi masih dicatat secara manual pada buku tulis dan belum terdapat laporan arus kas, neraca, ataupun laba rugi yang memadai. Keadaan tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan menganalisis kondisi finansial, mengambil kebijakan bisnis yang tepat, serta terbatas mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Hal serupa dirasakan pula oleh para mitra lain di ekosistem perusahaan percetakan lokal ini mulai dari pemasok bahan, desainer, reseller, sampai pelaku kreatif lain yang bekerja sama dalam komunitas percetakan.

Lingkungan sosial-ekonomi di wilayah Brangkal sangat mendukung pertumbuhan UMKM percetakan berbasis kebutuhan lokal, yang tercermin dari tingginya permintaan masyarakat terhadap produk cetak. Namun, hambatan seperti kurangnya literasi digital serta lemahnya sistem manajemen keuangan masih menjadi penghalang optimalisasi potensi tersebut. Sebagian studi sebelumnya bahkan menyoroti pentingnya program pendampingan secara intensif menggunakan pendekatan teknologi agar UMKM bidang percetakan bisa menerapkan sistem pencatatan digital yang berkelanjutan. Bertitik tolak dari isu-isu di atas, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada tiga masalah pokok yang dialami oleh pelaku UMKM percetakan, yaitu:

1. Belum menggunakan aplikasi manajemen keuangan dan operasional, meskipun tersedia banyak aplikasi praktis untuk membantu pencatatan keuangan dan operasional, UMKM masih enggan atau belum mampu memanfaatkannya secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun kurangnya pendampingan teknis dalam implementasinya.
2. Keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, pelaku usaha umumnya menjalankan usaha secara mandiri dengan sumber daya terbatas. Belum ada tenaga khusus yang menangani bagian keuangan atau administrasi, serta belum tersedia perangkat digital yang memadai untuk mengadopsi sistem berbasis aplikasi.
3. Tidak ada standarisasi prosedur operasional, proses operasional seperti pengelolaan pesanan, pemakaian bahan baku, hingga penghitungan biaya produksi belum dilakukan

secara sistematis. Hal ini berdampak pada ketidakefisienan usaha dan kesulitan dalam mengendalikan biaya serta membuat laporan usaha.

4. Kesulitan menyusun laporan keuangan usaha, karena tidak adanya sistem pencatatan yang terintegrasi, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan. Kondisi ini menyulitkan usaha untuk dinilai kelayakannya secara finansial, terutama saat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, saat ini telah tersedia berbagai aplikasi keuangan dan manajemen operasional yang praktis dan terjangkau, khususnya bagi UMKM. (Habinsaran, 2025) Pemanfaatan aplikasi digital seperti pencatatan keuangan sederhana berbasis mobile, aplikasi kasir, manajemen stok, dan pelaporan otomatis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta daya saing UMKM. (Amalia, 2024) Namun, keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan teknis, serta keterbatasan infrastruktur seringkali menjadi hambatan dalam adopsi teknologi oleh pelaku usaha kecil.

Untuk itu, asistensi teknis menjadi strategi penting dalam menjembatani kesenjangan antara potensi teknologi dan kapasitas UMKM. (Kartikasari, 2023) Asistensi ini meliputi pelatihan praktis, pendampingan implementasi aplikasi, serta penyusunan sistem kerja sederhana yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, asistensi ini diharapkan dapat mendorong transformasi digital dan peningkatan tata kelola keuangan UMKM secara berkelanjutan. (Amalia, 2024)

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi para mitra UMKM dalam mengelola aspek keuangan dan operasional usaha percetakan secara digital melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi akuntansi sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya menumbuhkan efisiensi serta transparansi dalam tata kelola bisnis secara terpadu. Dengan berjalannya program, diharapkan usaha Percetakan Brangkal beserta mitra usahanya tumbuh menjadi ekosistem UMKM yang lebih modern, profesional, akuntabel, dan berdaya saing di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara berlokasi pada usaha mikro percetakan Brangkal, Mojokerto. Program ini secara langsung menjadi mitra utama dalam upaya peningkatan tata kelola keuangan dan operasional berbasis aplikasi. Peserta merupakan pelaku usaha yang telah cukup lama menjalankan bisnis percetakan di lingkungan lokal, namun belum mengadopsi sistem pencatatan modern secara digital.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan mengedepankan metode partisipatif dan interaktif. Seluruh rangkaian kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan, di mana tim pengabdian mendiskusikan secara langsung berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra terkait pengelolaan keuangan dan operasional usaha percetakan. Melalui wawancara dan sesi tanya jawab, diperoleh berbagai gambaran nyata mengenai praktik pencatatan manual yang masih dominan serta kesulitan lain seperti pencatatan stok bahan, pelaporan arus kas, dan penyusunan laporan usaha secara sederhana.

Setelah kebutuhan dan masalah utama terpetakan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang dirancang secara praktis dan aplikatif. Peserta diberikan bimbingan untuk menginstal dan mengoperasikan aplikasi, mulai dari input transaksi harian, pencatatan pengeluaran dan pemasukan, hingga pembuatan laporan laba rugi sederhana. Proses pelatihan ini disertai dengan simulasi studi kasus nyata berdasarkan pengalaman peserta sehingga proses adaptasi berlangsung lebih mudah dan relevan dengan kebutuhan usaha sehari-hari. Tidak hanya sebatas pelatihan, kegiatan juga mencakup pendampingan singkat setelah pelatihan, di mana para mitra diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung pencatatan digital dengan didampingi fasilitator secara personal. Pendampingan ini bertujuan memastikan peserta benar-benar dapat menerapkan aplikasi dalam bisnis mereka, serta dapat mengatasi kendala teknis secara mandiri. Akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi capaian, di mana hasil implementasi dinilai dari seberapa jauh peserta memanfaatkan aplikasi dan perubahan pada keteraturan pencatatan keuangan usaha mereka. Melalui kegiatan singkat namun intensif ini, diharapkan UMKM percetakan Brangkal Mojokerto mampu bertransformasi menjadi usaha yang lebih akuntabel, efisien, dan kompetitif di era digital. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi :

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan Mitra

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi praktik pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan, serta hambatan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi akuntansi.

2. Bimbingan, Konsultasi, dan Implementasi Solusi

- a. Pelatihan Akuntansi Digital

Pelatihan diberikan mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan usaha mikro dan pengenalan aplikasi akuntansi digital sederhana. Materi pelatihan mencakup pencatatan transaksi harian, penghitungan biaya produksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

- b. Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama dua minggu agar mitra dapat secara mandiri mengoperasikan aplikasi. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan daring untuk memastikan penerapan berjalan optimal.

3. Evaluasi Hasil Implementasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir mitra berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Refleksi dilakukan bersama mitra untuk menilai kebermanfaatan kegiatan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur secara deskriptif dan kualitatif melalui:

1. Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan

Diukur melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra terhadap pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi akuntansi. Soal tes mencakup pengenalan istilah akuntansi dasar, fungsi laporan keuangan, dan cara input transaksi.

2. Dokumen Laporan Keuangan

Keberhasilan juga diukur dari kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana (laba rugi, neraca, arus kas) menggunakan aplikasi yang dipilih. Keberadaan dokumen ini menjadi indikator nyata perubahan praktik manajerial usaha.

3. Perubahan Sikap dan Persepsi Mitra

Dinilai melalui wawancara reflektif mengenai sikap pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi. Harapannya, mitra menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap akuntansi dan digitalisasi.

Sedangkan, luaran dari kegiatan pengabdian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Mitra memiliki keterampilan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.
2. Tersusunnya laporan keuangan sederhana untuk usaha mitra.
3. Tumbuhnya kesadaran dan motivasi mitra dalam mengelola keuangan secara profesional.
4. Meningkatnya kesiapan mitra dalam mengakses pembiayaan eksternal.

Metode ini diyakini relevan dan aplikatif bagi pelaku usaha mikro, karena mengedepankan pendekatan langsung yang kontekstual dan sesuai dengan kapasitas teknologi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usaha mikro percetakan Brangkal melalui penerapan sistem pencatatan digital berbasis aplikasi sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil memberikan perubahan positif baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan mitra usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan digital.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli 2025 dan diikuti oleh pemilik usaha serta satu orang staf pembantu. Materi pelatihan meliputi pengenalan prinsip dasar akuntansi usaha mikro, pentingnya laporan keuangan, serta praktik langsung menggunakan aplikasi sederhana. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan yang bertujuan untuk memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan aplikasi tersebut secara mandiri dan menyusun laporan keuangan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang mencerminkan peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep pencatatan dan pelaporan keuangan.

a. Hasil Pre-Test

Berdasarkan hasil pre-test yang dilaksanakan, diperoleh sejumlah temuan awal mengenai persepsi mereka terhadap manfaat penggunaan aplikasi dan harapan UMKM atas pelatihan yang diberikan. Adapun informasi hasil pre-test kegiatan pengabdian dapat terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

No	Manfaat penggunaan aplikasi	Harapan dari kegiatan
1	Membantu pencatatan keuangan lebih teratur	Memahami cara menggunakan aplikasi secara praktis
2	Mempermudah pengelolaan stok bahan baku	Meningkatkan efisiensi operasional
3	Meminimalisasi kesalahan pencatatan manual	Bisa membuat laporan keuangan yang akurat
4	Memudahkan pemantauan arus kas usaha	Mendapatkan pendampingan langsung penggunaan aplikasi
5	Menyediakan laporan usaha secara otomatis	Meningkatkan kemampuan mengelola usaha secara mandiri
6	Memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data valid	Mendukung akses pembiayaan dari lembaga keuangan
7	Meningkatkan daya saing usaha melalui pengelolaan yang efektif	Terbantu merancang alur kerja operasional yang efisien
8	Menghemat waktu pencatatan keuangan	Meningkatkan kemandirian dalam menjalankan usaha
9	Mengurangi risiko kehilangan data keuangan	Memperoleh solusi atas masalah pengelolaan keuangan banyak kesulitan
10	Memudahkan pelaporan pajak usaha	Mendapatkan cara pengelolaan usaha yang lebih sistematis
11	Menyediakan data riil tentang keuangan usaha	Ingin menguasai teknologi aplikasi untuk usaha
12	Mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan stok bahan	Memperoleh dukungan teknis yang berkelanjutan
13	Meningkatkan transparansi usaha	Bisa mengoperasikan aplikasi tanpa kesulitan
14	Melacak riwayat transaksi secara mudah	Dapat memantau keuangan dan operasional setiap waktu
15	Meningkatkan akurasi laporan usaha	Mendapatkan pelatihan yang aplikatif dan sesuai kebutuhan
16	Memudahkan evaluasi kinerja usaha	Bisa membuka peluang pembiayaan usaha
17	Mengurangi pemborosan bahan baku	Meningkatkan keterampilan teknologi pelaku usaha
18	Membantu pengelolaan piutang dan hutang	Meningkatkan kualitas layanan terhadap pelanggan
19	Mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis data	Ingin usaha lebih terorganisir dan terdokumentasi

20	Menyediakan peringatan manajemen stok	Memperoleh metode kerja standar yang mudah diikuti
21	Melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara real-time	Mendapatkan motivasi untuk mengubah pola pengelolaan manual menjadi digital
22	Menyediakan fitur cetak laporan usaha	Ingin usaha lebih berkembang dan profesional
23	Memudahkan pembagian tugas operasional	Mendapatkan bimbingan pelaksanaan pengelolaan keuangan
24	Meminimalisasi kesalahan manusia dalam pencatatan	Bisa memahami manfaat teknologi dalam pengelolaan usaha
25	Meningkatkan kecepatan pencatatan transaksi	Mendapatkan akses informasi peluang pembiayaan dan bantuan usaha

Hasil pre-test yang diperoleh dari pelaku UMKM menunjukkan adanya kesadaran dan kebutuhan yang cukup tinggi terhadap pemanfaatan aplikasi dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha mereka. Para pelaku usaha menyadari bahwa penggunaan aplikasi dapat sangat membantu dalam pencatatan keuangan agar lebih teratur, sehingga mereka sangat berharap dapat memahami cara menggunakan aplikasi tersebut secara praktis dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, kemudahan dalam mengelola stok bahan baku menjadi salah satu kebutuhan utama, dengan harapan efisiensi operasional usaha dapat meningkat secara signifikan.

Kesalahan pencatatan manual yang selama ini terjadi sering menjadi kendala besar bagi pelaku UMKM, sehingga banyak dari mereka berharap aplikasi yang digunakan dapat meminimalisasi kesalahan tersebut serta memungkinkan mereka untuk membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan profesional. Kemampuan untuk memantau arus kas usaha secara real-time juga menjadi harapan yang penting, bersama dengan pendampingan teknis langsung penggunaan aplikasi agar mereka dapat mengoperasikan teknologi tersebut dengan lebih lancar. Selain itu, fitur laporan usaha yang dapat dibuat secara otomatis menjadi keinginan banyak pelaku UMKM agar mampu mengelola bisnis secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain.

Lebih jauh lagi, para pelaku usaha menyatakan bahwa pengambilan keputusan usaha selama ini belum berbasis data yang valid dan terstruktur. Dengan adanya aplikasi yang dapat menyediakan data yang tepat, mereka berharap dapat membuat keputusan bisnis yang lebih cepat dan efektif. Hal ini juga berkaitan dengan harapan membuka akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan yang baik dan terdata akan meningkatkan kredibilitas usaha mereka. Selain itu, peningkatan daya saing usaha melalui pengelolaan yang efektif juga menjadi keinginan kuat, khususnya dalam merancang alur kerja operasional yang efisien agar proses produksi dan pelayanan pelanggan bisa berlangsung lebih optimal.

Pelaku UMKM juga berharap waktu pencatatan keuangan dapat dihemat dan risiko kehilangan data dapat diminimalisasi dengan adanya penyimpanan digital yang aman. Kesulitan dalam pelaporan pajak yang sering mereka alami juga ingin diselesaikan dengan sistem pencatatan yang lebih sistematis dan mudah diakses. Mereka pun ingin memiliki data riil tentang kondisi keuangan usaha sebagai alat untuk evaluasi dan perencanaan yang baik. Integrasi antara pengelolaan keuangan dan stok bahan baku menjadi hal yang sangat dinantikan agar usaha berjalan lebih terkoordinasi dan mendapat dukungan teknis secara berkelanjutan.

Transparansi usaha menjadi aspek lain yang dianggap penting, dimana aplikasi dimanfaatkan agar informasi keuangan dan operasional bisa diakses dengan mudah tanpa kesulitan teknis. Kemudahan melacak riwayat transaksi serta kemampuan untuk memantau keuangan setiap saat menjadi kebutuhan yang sangat dirasakan para pelaku usaha. Selain itu, kemampuan menyusun laporan usaha yang akurat dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka menjadi fokus utama agar pengelolaan usaha semakin membaik. Evaluasi kinerja usaha yang mudah, pengurangan pemborosan bahan baku, manajemen piutang dan hutang yang lebih baik, serta pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data adalah harapan lain yang menunjukkan kesungguhan mereka dalam meningkatkan profesionalisme usaha.

Para pelaku usaha juga mengharapkan sistem peringatan manajemen stok yang mampu memberikan notifikasi dini apabila stok mulai menipis, sehingga mereka bisa segera melakukan pengadaan ulang tanpa mengganggu proses produksi. Adanya kemudahan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara real-time juga mendorong mereka untuk beralih dari pengelolaan manual ke digital. Fitur untuk mencetak laporan usaha pun dianggap penting sebagai sarana dokumentasi dan pelaporan resmi. Pembagian tugas operasional yang lebih terbagi dan sistematis serta pengurangan kesalahan manusia dalam pencatatan menjadi indikator bahwa penggunaan teknologi sangat mereka nantikan. Terakhir, peningkatan kecepatan pencatatan transaksi disertai dengan akses informasi peluang pembiayaan dan bantuan usaha menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan ini.

Hasil pre-test secara umum menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat menyadari kebutuhan teknologi berbasis aplikasi untuk membantu pengelolaan keuangan dan operasional. Mereka juga memiliki harapan yang tinggi agar melalui kegiatan asistensi ini dapat memperbaiki keterampilan digital, meningkatkan efisiensi usaha, dan membuka akses pembiayaan yang lebih luas. Harapan ini menjadi dasar kuat bagi keberhasilan implementasi program serta fokus pelatihan agar memenuhi kebutuhan riil UMKM.

b. Hasil Post-Test

Berikut adalah hasil post-test yang merupakan hasil nyata yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan asistensi teknis pengelolaan keuangan dan operasional berbasis aplikasi pada UMKM:

Tabel 2. Hasil Post-Test

No	Manfaat penggunaan aplikasi	Harapan dari kegiatan
1	Membantu pencatatan keuangan lebih teratur	Pelaku usaha kini dapat melakukan pencatatan keuangan dengan lebih teratur dan terstruktur
2	Mempermudah pengelolaan stok bahan baku	Pengelolaan stok bahan baku lebih tertata dan meminimalisasi kekurangan
3	Meminimalisasi kesalahan pencatatan manual	Kesalahan pencatatan menurun drastis berkat penggunaan aplikasi
4	Memudahkan pemantauan arus kas usaha	Pelaku usaha bisa memantau arus kas secara real-time, meningkatkan kontrol keuangan
5	Menyediakan laporan usaha secara otomatis	Laporan keuangan dan operasional dapat dihasilkan otomatis dengan mudah dan cepat
6	Memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data valid	Pengambilan keputusan usaha menjadi lebih cepat dan tepat berdasarkan data yang tersedia
7	Meningkatkan daya saing usaha melalui pengelolaan yang efektif	Daya saing usaha meningkat karena manajemen keuangan dan operasional yang baik
8	Menghemat waktu pencatatan keuangan	Waktu pencatatan menjadi lebih singkat, memberi ruang untuk fokus pada pengembangan usaha
9	Mengurangi risiko kehilangan data keuangan	Data keuangan tersimpan aman dengan backup digital
10	Memudahkan pelaporan pajak usaha	Pelaporan pajak lebih mudah dan sesuai ketentuan karena data terekam rapih
11	Menyediakan data riil tentang keuangan usaha	Data usaha yang akurat membantu pelaku usaha dalam perencanaan dan evaluasi
12	Mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan stok bahan	Sistem terintegrasi memudahkan pengelolaan stok sekaligus keuangan
13	Meningkatkan transparansi usaha	Informasi keuangan dan operasional dapat diakses dan dipertanggungjawabkan lebih jelas
14	Melacak riwayat transaksi secara mudah	Transaksi terdokumentasi dengan baik sehingga mudah dilacak dan direkonsiliasi

15	Meningkatkan akurasi laporan usaha	Laporan keuangan jauh lebih akurat dan sesuai standar
16	Memudahkan evaluasi kinerja usaha	Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala dengan data lengkap
17	Mengurangi pemborosan bahan baku	Penggunaan bahan baku lebih efisien berkat monitoring yang baik
18	Membantu pengelolaan piutang dan hutang	Piutang dan hutang terkelola dengan lebih teratur sehingga mengurangi risiko finansial
19	Mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis data	Keputusan strategis diambil berdasarkan laporan dan data yang aktual
20	Menyediakan peringatan manajemen stok	Sistem memberikan peringatan dini jika stok mulai menipis
21	Melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara real-time	Pendapatan dan pengeluaran termonitor dengan baik secara langsung
22	Menyediakan fitur cetak laporan usaha	Fitur cetak laporan memudahkan dokumentasi dan pelaporan resmi
23	Memudahkan pembagian tugas operasional	Tugas operasional menjadi terstruktur dan mudah dibagi
24	Meminimalisasi kesalahan manusia dalam pencatatan	Kesalahan manusia berkurang signifikan dengan digitalisasi pencatatan
25	Meningkatkan kecepatan pencatatan transaksi	Kecepatan pencatatan meningkat dibandingkan metode manual sebelumnya

Berdasarkan hasil post-test yang didapat setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan dan operasional UMKM melalui pemanfaatan aplikasi. Para pelaku usaha kini mampu melakukan pencatatan keuangan dengan lebih teratur dan terstruktur, hal ini mencerminkan penerapan ilmu yang diperoleh selama kegiatan asistensi. Pengelolaan stok bahan baku yang sebelumnya sulit terkontrol kini menjadi lebih tertata dengan adanya sistem digital yang meminimalisasi kekurangan stok, sehingga proses produksi berjalan lebih lancar.

Kesalahan pencatatan manual yang dulu sering menjadi kendala kini menurun drastis berkat penggunaan aplikasi, yang juga memudahkan dalam memantau arus kas secara real-time sehingga kontrol keuangan menjadi lebih efektif. Laporan usaha yang dihasilkan secara otomatis bisa dibuat dengan mudah dan cepat, mempercepat proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Keputusan bisnis pun menjadi lebih

tepat karena didasarkan pada data valid yang tersedia dari aplikasi, yang sekaligus meningkatkan daya saing usaha melalui manajemen yang baik.

Waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan keuangan pun berkurang, sehingga pelaku usaha bisa lebih fokus pada pengembangan usaha. Risiko kehilangan data diminimalkan dengan sistem backup digital, sementara pelaporan pajak menjadi lebih mudah karena data keuangan tersimpan secara rapi dan sesuai ketentuan. Data riil yang lengkap membantu pelaku usaha dalam merencanakan dan mengevaluasi usaha mereka dengan lebih baik, apalagi sistem pencatatan yang mengintegrasikan keuangan dan stok bahan membuat pengelolaan usaha menjadi lebih sederhana dan transparan.

Kemudahan dalam melacak riwayat transaksi dan kemampuan mengakses informasi secara jelas membuat pengelolaan usaha menjadi lebih akuntabel. Laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar membantu dalam evaluasi kinerja usaha secara berkala. Efisiensi penggunaan bahan baku meningkat karena adanya monitoring yang baik, sekaligus pengelolaan piutang dan hutang yang lebih teratur mengurangi risiko finansial. Keputusan strategis diambil menggunakan data dan laporan yang aktual, serta sistem memberikan peringatan dini bila stok mulai menipis.

Selain itu, pencatatan pendapatan dan pengeluaran dilakukan secara real-time, memudahkan pemantauan langsung. Fitur cetak laporan usaha yang tersedia memudahkan dokumentasi resmi dan pelaporan kepada pihak terkait. Pembagian tugas operasional menjadi lebih terstruktur dan mudah diterapkan, sementara kesalahan manusia dalam pencatatan berkurang signifikan karena digitalisasi. Kecepatan pencatatan transaksi pun meningkat dibandingkan metode manual sebelumnya, mempercepat proses administrasi dan pengelolaan bisnis secara keseluruhan.

Hasil post-test ini menunjukkan bahwa kegiatan asistensi teknis berhasil meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam memanfaatkan aplikasi untuk pengelolaan keuangan dan operasional usaha secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi bukti nyata keberhasilan program dalam mendorong digitalisasi usaha kecil, meningkatkan transparansi, dan kesiapan UMKM untuk berkembang lebih profesional serta bersaing di pasar yang lebih luas.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

Hasil lanjutan diskusi dan wawancara yang diperoleh setelah pendampingan menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang positif dari para mitra UMKM. Sebelum kegiatan, pelaku usaha masih bersikap pasif terhadap penggunaan teknologi dan lebih memilih cara manual dalam pencatatan keuangan maupun operasional. Setelah mengikuti asistensi teknis, sikap mereka terhadap aplikasi keuangan dan manajemen usaha berubah menjadi jauh lebih proaktif, terbuka, dan antusias untuk mencoba inovasi digital.

Mitra yang awalnya merasa ragu dan kurang percaya diri kini menunjukkan keyakinan bahwa aplikasi digital dapat menjadi solusi nyata atas berbagai masalah

pengelolaan usaha. Perilaku sehari-hari dalam menjalankan usaha juga mengalami transformasi signifikan. Mereka kini secara konsisten melakukan pencatatan keuangan dan operasional menggunakan aplikasi, melihat manfaat nyata seperti kemudahan akses data, kecepatan pelaporan, dan keamanan informasi. Kebiasaan lama dalam mencatat secara manual perlahan ditinggalkan, digantikan oleh pola pikir dan tindakan yang lebih sistematis dan terstruktur.

Selain itu, mitra UMKM menjadi lebih teliti dan disiplin dalam melakukan pencatatan arus kas, pengelolaan stok, serta evaluasi usaha. Perubahan perilaku ini terlihat dalam peningkatan ketertiban administrasi, berkurangnya kesalahan pencatatan, serta kemudahan dalam melaksanakan pelaporan dan audit internal. Semangat untuk terus belajar dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan teknologi juga semakin tinggi, tercermin dari kemauan mengakses fitur aplikasi secara mandiri dan meminta pelatihan lanjutan demi perbaikan berkelanjutan.

Keberanian untuk mengambil keputusan bisnis berbasis data meningkat, didukung oleh informasi dan laporan keuangan yang lebih akurat. Mitra juga lebih termotivasi untuk berinovasi dan memanfaatkan peluang pembiayaan setelah melihat manfaat nyata dari pengelolaan digital. Hal ini menjadikan mereka lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan usaha serta dalam membangun kerjasama dengan pihak eksternal, baik lembaga keuangan maupun pelanggan.

Perubahan sikap dan perilaku dari mitra setelah pelaksanaan asistensi teknis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari pasif menjadi proaktif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi aplikasi.
- b. Lebih disiplin dan sistematis dalam pencatatan serta pengelolaan usaha.
- c. Berani mengambil keputusan berbasis data, bukan hanya perkiraan.
- d. Kritis dan terbuka terhadap pelatihan serta pengembangan kompetensi digital lanjutan.
- e. Meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan bisnis dan mengakses peluang usaha.

Perubahan ini membuktikan bahwa asistensi teknis berbasis aplikasi benar-benar mampu membawa dampak nyata, baik secara sikap maupun perilaku, dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang asistensi teknis pengelolaan keuangan dan operasional digital pada UMKM Batik Melayu Pinang Sirih di Kota Pangkalpinang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pengelolaan keuangan mitra. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pencatatan keuangan secara digital, tetapi juga turut membangun sikap dan perilaku yang lebih proaktif, disiplin, serta terbuka terhadap inovasi teknologi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan signifikan pada aspek keteraturan pencatatan, efisiensi proses bisnis, akurasi laporan, pengelolaan stok, hingga pengambilan keputusan berbasis data aktual.

Penerapan aplikasi akuntansi sederhana, pendampingan intensif, dan evaluasi rutin mendorong integrasi sistem keuangan digital ke dalam praktik sehari-hari UMKM. Mitra yang semula terbiasa dengan pencatatan manual telah mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, menghasilkan laporan keuangan standar, dan memiliki kesiapan lebih baik dalam mengakses pembiayaan formal. Perubahan sikap dari pasif menjadi proaktif, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dan membuat keputusan bisnis, turut mendukung terwujudnya ekosistem UMKM yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi serta berbagai dinamika yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan asistensi teknis pada UMKM percetakan Brangkal Mojokerto, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, yaitu :

1. Kegiatan pendampingan berbasis teknologi perlu dilanjutkan dan dikembangkan pada skala yang lebih luas, baik kepada mitra eksisting maupun UMKM lainnya di wilayah sekitar. Hal ini penting untuk membangun budaya digitalisasi dan memastikan keterampilan yang diperoleh dapat terus diterapkan dalam jangka panjang.
2. Peningkatan literasi digital dan keuangan harus tetap menjadi prioritas melalui pelatihan reguler, workshop, dan bimbingan teknis lanjutan. Pelaku UMKM didorong untuk rutin mengikuti pembaruan aplikasi serta update dari fitur teknologi terbaru.
3. Pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan diharapkan dapat membangun kolaborasi berkelanjutan untuk mendampingi UMKM, memfasilitasi akses permodalan yang lebih mudah, serta menyediakan insentif bagi usaha yang aktif melakukan digitalisasi sistem keuangan dan operasional.
4. Diperlukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kendala penerapan aplikasi dan memberikan solusi adaptif sesuai kebutuhan lapangan, serta sebagai feedback perbaikan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Adopsi Teknologi Keuangan pada UMKM melalui Program Pengabdian di Kota Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 287-297.
- Al Jupri, M. F. U., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan dan Hubungan dengan Stabilitas Keuangan Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7248-7255.
- Alfi, T. A. A. F., Putra, W. P., Nurunnisa, L., Billah, A., & Rosini, I. (2025). Pemahaman Literasi Keuangan dan Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM pada Desa Cinagara Kecamatan Caringin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 84-94.
- Amalia, D. N., & Ali Hapzi. (2023). Pemanfaatan laporan keuangan, software dan brainware terhadap pengambilan keputusan manajemen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 5(1), 64-71.
- Anwar, A. I., Nagu, N., Bandang, A., Rahman, A., & Saifuloh, N. I. (2024). Konsultasi dan

- Pendampingan Pengelolaan Keuangan Digital Sederhana untuk Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 24-32.
- Astuti, D. S. P., & Mardayanti, L. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Home Industry di Desa Genengan Karanganyar. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274-282.
- Falila, M., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(2).
- Habinsaran, D. S., Utara, T., & Manullang, T. (2024). Praktik akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di keuangan UMKM, termasuk arus kas, laba rugi, serta posisi keuangan. 07(01), 4889-4901.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739-746.
- Kartikasari, T. A., & Estiningrum, S. D. (2023). Analisis penerapan aplikasi Teman Bisnis dalam upaya menyusun laporan keuangan UMKM ayam petelur Bapak Warsono Tulungagung. *Yume: Journal of ...*, 6(2), 283-296. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/5853>
- Kusumawati, N. (2024). Dampak Digitalisasi Bagi Efektivitas Implementasi Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. *Akuntanografi: Journal of Accounting Research*, 1(1), 11-21.
- Maulana, I. (2025). Akuntabilitas Keuangan Umkm: Strategi Pengembangan Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Sains Dan Teknologi*, 1(1), 24-29.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9-16.
- Panjaitan, C., Nayma, S., Afriliyani, I., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Laporan Keuangan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Perusahaan Modern (Studi Review Jurnal). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(2), 121-125.
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962-3973.
- Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 1363-1374.